

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI
AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2011-2013)**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

DEWI PURWANINGSIH
B 200110060

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. A Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax (0271) 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Eko Sugiyanto, M.Si

NIK : 538

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir mahasiswa:

Nama : Dewi Purwaningsih

NIM : B 200110060

Program Studi : Akuntansi

Judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2011-2013)**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2015

Pembimbing

Drs. Eko Sugiyanto, M.Si

NIK. 538

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI
AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2011-2013)**

**DEWI PURWANINGSIH
(B 200110060)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email:Dewipur95@yahoo.com**

ABSTRAKCT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of company size, profitability, likuidity, growth companies, and the previous years audit opinion on going concern audit opinion on the company.

The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange, while the sampling technique with purposive sampling method is based on a sample selection criteria that manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange during the years 2011-2013 (complete data), presentation of financial statements using the exchange rate (Rp), and having problems of financial distress, which is characterized by conditions of operating profit during the study period of negative of companies have experienced a net loss in the period of 2011-2013.

Based on the analysis using logistic obtained test results of the study states that the variable size of the company does not affect the going concern audit opinion. Variable profitability (ROA) does not significantly influence going concern audit opinion. Liquidity variable (Current Ratio) do not significantly influence the going concern audit opinion. Variable growth companies (SGR) significantly affects the going concern audit opinion, and opinion variable influence the significance of the previous year's audit on the going concern audit opinion.

Keywords : Company size, profitability, likuidity, the previous year's audit opinion and opinion going concern.

A. PENDAHULUAN

Sekitar tahun 2007, di Amerika Serikat terjadi krisis keuangan global yang dampaknya menjalar sampai ke seluruh dunia, termasuk ke Negara berkembang. Krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat tersebut menyebabkan terjadinya perubahan tatanan perekonomian diseluruh dunia. Kondisi ini juga berdampak pada entitas bisnis yang ada di Indonesia, diantaranya yaitu mengenai kelangsungan hidup pada suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya yang disebabkan karena perekonomian di Indonesia memburuk (Irfana dan Muid,2012).

Banyak kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron dan lain – lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak yang mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) dalam Januarti (2009), Menyatakan bahwa *going concern* auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun kemudian setelah tanggal pelaporan. Masalah yang timbul banyak terjadi karena kesalahan opini (*audit Failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini (Sekar, 2003 dalam Dewayanto,2011).

Opini audit *Going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001 dalam Rahman dan Siregar, 2012). Dalam pemberian opininya Sikap independensi dan kompetensi auditor akan di uji dalam memberi opininya. Jika auditor dapat bersikap independen dan kompeten dalam memberikan penilaian terhadap kondisi perusahaan yang sebenar – benarnya, maka kualitas auditnya akan bertambah (Dewanyanto, 2011). Mutchler (1985) dalam (Rahman dan Siregar, 2012), menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil dibandingkan dengan perusahaan yang besar, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya dari pada perusahaan kecil. Mutchler et al. (1997) dalam (Rahman dan Siregar, 2012) memberikan bukti empiris bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini *going concern*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total

aktiva, maupun modal sendiri, Sartono (1998) dan Noverio (2011) dalam (Kristiana, 2012). Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan..

Penelitian - Penelitian tentang opini audit *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Setyarno, dkk (2006) Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas ,opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

B. Tinjauan Pustaka

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Mckewn et al, (1991), Muchler et al, (1997), Carcello dan Neal (2000) dalam Januarti (2009) menemukan bukti terdapat hubungan yang signifikan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern* . Perusahaan besar akan lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan hipotesis :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini *going concern* oleh auditor dan Sebaliknya, (Komalasari, 2003 dalam Kristiana, 2012).Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan hipotesis :.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern

Pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktivitas lancar. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah likuiditas semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis :

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi keseluruhan, Weston dan Copeland (1992), Setyarno dkk (2006) dalam Rahman dan Siregar (2012). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis :

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern

Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Audit yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini *going concern* pada tahun berjalan. Mutchler (1985) dalam Dewayanto (2011) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini *going concern* , dengan menggunakan discriminant analisis yang memasukan tipe opini audit tahun lalu, sebelumnya mempunyai akurasi prediksi paling tinggi, yaitu 89,9%. Apabila tahun sebelumnya perusahaan mendapat opini audit *going concern* , maka tahun berikutnya kemungkinan auditor memberi opini audit *going concern* akan lebih besar (Eko, 2006), Alexander (2004), Lennox (2004) dalam Dewayanto (2011). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H5 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern

C. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan yaitu Perusahaan manufaktur terdaftar (*listed*) dari BEI selama tahun 2011-2013. Menertbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2011-2013 (data lengkap). Penyajian laporan keuangan menggunakan kurs rupiah (Rp). Mengalami masalah *finansial distress*, yang ditandai dengan kondisi laba operasional selama periode penelitian negatif atau perusahaan pernah mengalami kerugian bersih dalam kurun waktu 2011-2013.

D. Definisi Operasional Penelitian

Opini Audit Going Concern

Menurut SA seksi 341 paragraf 02 (IAI, 2012) mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Menurut PSA No.30 seksi 341 paragraf 01 (SPAP, 2011) menyatakan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha suatu badan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan suatu badan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidak mampuan atau ketidak pastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dimasa mendatang. Yang termasuk opini audit *going concern* adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. (Mutcher, 1986; Ramadhy, 2004; Rahayu, 2006 dalam Rahman dan Siregar, 2012).

Auditor mempertimbangkan penerbitan opini *going concern* jika auditor menemukan alasan atas keraguan keberlangsungan suatu

perusahaan berdasarkan pengujian. karena auditor tidak mencari-cari bukti tersebut, perolehan informasi dalam pola normal audit akan mendorong pertimbangan analisis kemungkinan pengeluaran opini *going concern*, (Sari, 2009). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana kategori 1 untuk audit yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk audit yang menerima opini audit non *going concern*.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma total asset. Total asset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan, bahwa nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan (Rahman dan Siregar, 2012). $Size = \text{Logaritma Total Aset}$

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini auditor sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh audit pada tahun sebelumnya yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu, diberikan kode 1 apabila audit menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya, sedangkan apabila audit tidak menerima opini audit *going concern* akan diberikan kode 0, (Rahmadhany, 2004 dalam Rahman dan Siregar, 2012).

E. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadi variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006; 225) dalam Kristiana, 2012). Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$GC = \alpha + \beta_1 Size + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta_4 SGR + \beta_5 Po + \varepsilon$$

Keterangan :

GC = Opini Audit Going Concern (variabel dummy, kode 1 jika opini audit going concern dan kode 0 untuk non going concern).

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Model

Size	= Ukuran Perusahaan (Log. Total Aset)
ROA	= Return On Assets (Profitabilitas)
CR	= Current Ratio (Likuiditas)
SGR	= Sales Growth Ratio (Pertumbuhan Perusahaan)
OP	= Opini Tahun Sebelumnya (variabel dummy, kode 1 jika opini audit <i>going concern</i> dan kode 0 untuk non going concern)
ε	= Kesalahan Residual

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Data – data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ini terdiri dari laporan keuangan dan laporan auditor independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan ICMD (Indonesian *capital market directory*).

Tabel.1.
Tahapan Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013	155
2.	Tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2011-2013	(3)
3.	Tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan kurs rupiah (Rp)	(35)
4.	Tidak mengalami masalah <i>financial distress</i> , yang ditandai dengan kondisi laba operasional selama periode penelitian negatif atau perusahaan tidak pernah mengalami kerugian bersih dalam kurun waktu 2011-2013.	(73)
Jumlah sampel per tahun		44
Jumlah sampel selama periode 2011-2013 (44 x 3 = 132)		132

Sumber : Hasil pengolah data, 2015

Uji Analisis Data

Analisis Deskriptif.

Tabel .2. Analisis Statistik Diskriptif Seluruh Sampel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	130	.00	1.00	.5077	.50187
LN Total Asset	130	8.53	28.39	17.3572	4.30292
ROA	130	-2.86E6	1.18E7	2.9640E5	1.76329E6
CR	130	.01	23.23	1.7089	3.12302
PERTUMBUHAN	130	-1.00	5.36	.1504	.60516
OPINITH	130	.00	1.00	.5154	.50170
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17.0, 2015

Variabel Opini Audit Going Concern diukur dengan analisis deskriptif memiliki rata-rata sebesar 0,5077 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, nilai standar deviasi sebesar 0,50187. Variabel ukuran perusahaan menggunakan LN Total Asset diukur dengan analisis deskriptif memiliki rata-rata sebesar 17,3572 dengan nilai minimum 8,53 dan maksimum 28,39, nilai standar deviasi sebesar 4,30292. Variabel ROA diukur dengan analisis deskriptif memiliki rata-rata sebesar 2,9640 dengan nilai minimum -2,86 dan maksimum 1,18. Nilai standar deviasi sebesar 1,76329. Variabel Current Ratio diukur dengan analisis deskriptif memiliki rata-rata sebesar 1,7089 dengan nilai minimum 0,01 dan maksimum 23,23. Nilai standar deviasi sebesar 3,12302. Variabel Pertumbuhan diukur dengan analisis deskriptif memiliki rata-rata sebesar 0,1504 dengan nilai minimum -100 dan maksimum 5,36. Nilai standar deviasi sebesar 0,60516. Variabel Opini audit tahun sebelumnya diukur dengan analisis deskriptif memiliki rata-rata sebesar 0,5154 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00. Nilai standar deviasi sebesar 0,50170.

Analisis Data Regresi Logistik

Tabel.3. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Tes*)

Iteration	-2 Log	Coefficients
-----------	--------	--------------

		likelihood	Constant	LN	ROA	CR	PERTUMBUHAN	OPINITH
Step 1	1	62.039	-1.841	.005	.000	-.009	-.452	3.644
	2	50.398	-2.789	.017	.000	-.019	-.707	5.221
	3	48.931	-3.399	.033	.000	-.030	-.828	5.964
	4	48.846	-3.595	.041	.000	-.037	-.853	6.126
	5	48.841	-3.611	.042	.000	-.038	-.854	6.137
	6	48.841	-3.611	.042	.000	-.038	-.854	6.137

Sumber : Data diolah, 2015

Untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood (2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 180,187. Setelah semua data dimasukkan untuk kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir menunjukkan adanya penurunan sebesar 62,039. Adanya penurunan *likelihood* (-2LL) ini berarti model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model *fit*.

Menganalisa Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel.4. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48.841 ^a	.636	.848

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan data dari table tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,848 sehingga variabilitas variabel dependen yang dijelaskan dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 84,8%, sedangkan sisanya sebesar 15,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya) dapat menjelaskan variabel *going concern* sebesar 84,8%.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis untuk menguji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Tetapi sebaliknya, jika nilai statistik *Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis nol diterima, ini berarti bahwa *Goodness of Fit* model baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.

Tabel .5. Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.424	8	.905

Sumber : Data diolah, 2015

Matrik Klasik Model

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel IV.9 nilai matrik klasifikasi dapat dilihat dari *Classification Table*

Tabel .6. Classification Table

Observed			Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Opini Audit Going Concern	0	61	3	95.3
		1	3	63	95.5
Overall Percentage					95.4
a. The cut value is .500					

Sumber : Data diolah, 2015

Model Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi (*Variables in The Equation*) dimana pengujian koefisien regresi tersebut menggunakan regresi logistik sebagaimana dalam tabel IV.10.

Tabel.7. *Variables in the Equation*

	<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
--	----------	-------------	-------------	-----------	-------------	---------------

Step 1 ^a	Size	.042	.098	.182	1	.670	1.043
	ROA	.000	.000	.089	1	.766	1.000
	CR	-.038	.179	.046	1	.831	.963
	SGR	-.584	.420	4.144	1	.042	.426
	Po	6.137	.874	49.276	1	.000	462.885
	Constant	-3.611	1.782	4.180	1	.043	.027
a. Varibel (s) entered on step 1: Size, ROA, CR, SGR, Po							

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0, 2015

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut:

$$GC = -3,611 + 0,042Size - 0,000ROA - 0,038CR - 0,584SGR + 6,137OP + \epsilon$$

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik dengan melihat table 5. Terlihat pada kolom signifikan (*sig.*), kemudian dibandingkan dengan nilai signifikan (α) yang digunakan, yaitu 0,05 atau 5%. Apabila tingkat signifikansi $< +0,05$, maka H_1 diterima, jika tingkat signifikan $> +0,05$, maka H_1 tingkat tidak dapat diterima, sedangkan nilai (B) atau koefisien regresi pada tabel tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji logistik data penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan adalah positif sebesar 0,182 dengan signifikansi 0,670. Artinya hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini ditolak, karena nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti konsisten dengan penelitian Totok Dewayanto (2012), Rahman dan Siregar (2012) dan Kristiana (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel profitabilitas (ROA) adalah positif sebesar 0,098 dengan signifikansi 0,766. Artinya hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak, karena nilai signifikansinya $> +0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Kristiana (2012).

Variabel likuiditas (*Current Ratio*) adalah sebesar 0,046 dengan signifikansi 0,831. Artinya hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak, karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan likuiditas (*Current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Kristiana, (2012).

Variabel pertumbuhan perusahaan (*SGR*) adalah sebesar 4,144 dengan signifikansi 0,042. Artinya hipotesis selanjutnya (H_4) pada penelitian ini diterima, karena nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan pertumbuhan perusahaan (*sales growth ratio*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012), Rahman dan Siregar (2012).

Variabel opini audit tahun sebelumnya adalah positif sebesar 49,276 dengan signifikansi 0,000. Artinya hipotesis yang terakhir (H_5) pada penelitian ini diterima karena signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian variabel opini audit tahun sebelumnya dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009), Rahman dan Siregar (2012), dan Totok Dewayanto (2012) yang juga menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tahun pengamatan hanya tahun 2011 – 2013.
2. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengalami *finansial distress*.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak adanya pembandingan model prediksi lain yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah.

Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan segi profitabilitas dilihat dari aset-aset yang ada untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
2. Bagi para investor dapat menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang diteliti dalam mempengaruhi opini *audit going concern* yaitu tidak hanya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayanto, Totok. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Volume 6. No 1.
- Ghozali. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irfana, Muhammad Juhan dan Dul Muid. 2012 . *Analisis Debit Default, Kualitas Audit, Opini Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Semarang. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Journal Of Accounting. Universitas Diponegoro. Volume 1. No 2.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar: 26-28 juli.
- Kartika, Andi. 2012. *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Semarang. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Program Studi Akuntansi. Universitas Stikubank. Volume 1. No 1.
- Kristiana, Ira. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Katolik Widya Mandala. Volume 1. No 1.
- Mulyadi. 2002. *“Auditing”*. Edisi 6. Penerbit: Salemba 4. Yogyakarta.

- Noverio, Rezkhy. 2011. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang. Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Rahman, Abdul dan Badric Siregar. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin. 22-23 september 2012
- Rahayu, Sri. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Publik*. *Kajian Akuntansi*. UPN Veteran Yogyakarta. Volume 4. No 2.
- Sari, Mardhiyyah Ria. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Going Concern*. Semarang. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Setyowati, Widhy. 2009. *Perkembangan Standar Audit Yang Relevan Dengan Keputusan Opini Going Concern*. Semarang. Fakultas Ekonomi, Kajian Akuntansi. Universitas Stikubank. Volume 1. No 1.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Soewiyanto, Anjelina Maria. 2012. *Aspek-Aspek Dalam Pemberian Opini Audit Going Concern*. Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Unika Widya Mandala.
- Sihaan, Martha HS. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang. Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. STIE Trisakti Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 3. No 11.